

**PENINGKATAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI
PERKEMBANGBIAKAN TUMBUHAN DENGAN METODE LANGSUNG DI KELAS VI
SDN BANYUPUTIH LOR 02 KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

JULIHA

SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan ulangan harian (formatif) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Perkembangbiakan Tumbuhan di kelas VI SDN Banyuputih Lor 02 dapat diketahui bahwa dari 38 siswa, ada 60% siswa yang malas mengerjakan tugas, dan 40% siswa bisa mengerjakan tugas dengan cukup baik. Hal tersebut merupakan indikator bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru kurang berhasil, sehingga untuk mengetahui penyebab ketidakberhasilan tersebut perlu diadakan penelitian tindakan kelas, agar dapat dibuat rencana perbaikan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk memperoleh jawaban yang konkrit, dan memuaskan dalam pembelajaran materi perkembangbiakan tumbuhan dalam hal-hal berikut ini : (1) Untuk mengetahui teknik pembelajaran langsung agar materi perkembangbiakan generatif tumbuhan bisa disampaikan dengan menarik bagi siswa di SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung. (2). Untuk mengetahui teknik pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan generatif tumbuhan bagi siswa kelas VI SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 mencapai 71% atau 27 siswa dengan nilai rata-rata 76, dan pada siklus 2 mencapai 92% atau 35 siswa dengan nilai rata-rata 85. Berdasarkan analisis ketuntasan belajar pada siklus 2 maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VI SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Kata Kunci : hasil belajar, perkembangbiakan tumbuhan, metode langsung

PENDAHULUAN

Berkenaan dengan usaha peningkatan mutu pendidikan, pembaharuan didalam sistem pengajaran akan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang tidak hanya ditentukan oleh bagaimana guru mengajar tetapi ditentukan pula bagaimana siswa belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Imansyah (1984:15-16) dalam buku *Didatik Metodik Pendidikan umum* bahwa baik murid maupun guru kedua-duanya aktif sehingga terwujud kegiatan belajar dan kegiatan mengajar bersama-sama. Agar proses belajar mengajar yang dimaksudkan membuahkan hasil yang diharapkan, baik murid maupun guru perlu memiliki sikap kemampuan dan ketrampilan yang mendukung proses belajar mengajar itu.

Sebagian dari siswa mempunyai anggapan bahwa pekerjaan rumah hanyalah sebagai *Rainforcement* dan tidak besar pengaruhnya terhadap nilai hasil belajar, sehingga mereka dalam menyelesaikan

pekerjaan rumah hanyalah sekedar dikerjakan saja tanpa merasa ada manfaat yang besar di kemudiah hari. Untuk mengantisipasi hal seperti itu maka guru akan berusaha untuk meyakinkan siswa bahwa pekerjaan rumah tersebut sangat membantu keberhasilan belajar. Langkah yang harus ditempuh adalah setiap pekerjaan rumah harus selalu dikumpulkan, diperiksa dan diadakan penilaian. Jika dalam penyelesaian soal dari siswa kurang tepat atau salah dalam pengoperasian ataupun mungkin salah konsep, maka guru hendaknya memperbaiki kesalahan siswa dengan memberikan contoh penyelesaian soal yang tepat. Dan apabila sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan penyelesaian yang tepat dan benar, maka guru harus membahas soal tersebut dikelas. Melihat fenomena yang demikian, maka peneliti berdiskusi dengan supervisor terungkap masalah yang terjadi dalam diri siswa.

Dari kenyataan tersebut diatas peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti melalui

judul “Peningkatan Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Dengan Metode Langsung Di Kelas VI SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018 “.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik pembelajaran langsung agar materi perkembangbiakan generatif tumbuhan bisa disampaikan dengan menarik bagi siswa di SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung?
2. Bagaimana teknik pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan generatif tumbuhan bagi siswa kelas VI SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknik pembelajaran langsung agar materi perkembangbiakan generatif tumbuhan bisa disampaikan dengan menarik bagi siswa di SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung.
2. Bagaimana teknik pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan generatif tumbuhan bagi siswa kelas VI SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung.

Manfaat Penelitian

Lembaga (sekolah) diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif dalam rangka kebijakan pelaksanaan proses belajar mengajar IPA pada materi pokok perkembangan tumbuhan secara generatif di kelas VI SDN Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang ?

Manfaat bagi guru : 1) Memberi masukan dalam menyusun strategi tugas berupa pekerjaan rumah bidang studi IPA. 2) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhir penelitian tindakan kelas adalah perbaikan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya. 3) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan kemampuan menilai dan memperbaiki pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya. 4) Membuat guru lebih percaya diri

untuk mengadakan refleksi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran atau perbaikan pembelajaran dari satu siklus ke siklus berikutnya. 5) Guru mendapat kesempatan untuk lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Manfaat bagi pembelajaran atau siswa sebagai peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA. 2) Sikap kritis menjadi model bagi siswa untuk menyikapi kinerjanya secara individual dapat menjadi peneliti bagi hasil belajarnya.

Karakteristik Pembelajaran IPA

Dalam hal ini Nurhayati Rustaman dalam buku “Materi dan Pembelajaran IPA SD” mengatakan : “IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah seperti penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengamatan, pengalaman, penyusunan gagasan melalui percobaan sangatlah penting. Dalam pengembangan pembelajaran terpadu siswa hendaknya dilibatkan dalam langsung pada obyek nyata, karena akan membantu siswa untuk berfikir melalui pengalaman belajarnya”.(2007:8.23)

Model Pembelajaran IPA di SD

Model pembelajaran IPA saat ini banyak menggunakan model pembelajaran yang didasari oleh pandangan konstruktivisme. Menurut Dr. Nurhayati Rustaman dalam buku “Materi dan Pembelajaran IPA di SD” mengatakan bahwa “manusia yang sedang belajar sesungguhnya sedang membangun pengetahuannya sendiri”(2007:8.5). Artinya sesorang sebenarnya telah memiliki modal awal keilmuan terlepas dari benar atau salah. Modal awal itulah yang kemudian dibangun . Jika konsep itu benar akan mengakar kokoh. Jika konsep itu salah akan diganti dengan konsep yang benar. Selanjutnya Nurhayati mengatakan bahwa

Metode Pembelajaran Langsung

Metode Pembelajaran langsung menghendaki agar siswa dihadapkan langsung dengan obyek. Kalau memungkinkan anak dipertemukan dengan benda asli yang dipelajari. Apabila ada hambatan tertentu semisal berbahaya, atau pertimbangan yang lain bisa diganti dengan model atau tiruan benda.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang ditempati penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri Banyuputih Lor 02 Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Waktu pelaksanaan penelitian dari masing-masing siklus adalah sebagai berikut : 1) Rabu, Tanggal 30 Agustus 2017 untuk siklus I. 2) Rabu, Tanggal 6 September 2017 untuk siklus II, Penelitian ini ber tahun pelajaran 2017/2018.

Prosedur Penelitian

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dilakukan refleksi yang hasilnya menetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk meminimalkan kesulitan siswa dalam memahami materi dengan penerapan diskusi. Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Analisis data merupakan suatu cara yang sangat menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat diambil kesimpulan yang bersifat ilmiah. Melalui analisis data dapat diketahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran dan mengamati hasil evaluasi kemudian dilakukan refleksi yaitu dengan mencoba dan merenungkan apa yang telah dilakukan dan bagaimana dampaknya terhadap proses belajar

siswa dan membuat rencana pembelajaran berikutnya, sedangkan masalah yang muncul yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam dua siklus perbaikan pembelajaran sebagai berikut : 1) Pembahasan pekerjaan rumah, dapat meningkatkan hasil belajar IPA. 2) Pada pembelajaran siklus satu ada beberapa siswa yang dapat menjawab dengan benar. 3) Pada siklus dua hanya sebagian siswa yang menjawab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Perencanaan. Pada saat akan melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I guru mempersiapkan RPP siklus I, selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran agar siswa mudah memahami apa yang akan dipelajari. Guru tersebut juga meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati jalannya pembelajaran agar guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya saat melakukan perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan : 1) Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal. 2) Membahas materi pembelajaran dengan Tanya jawab. 3) Menyimpulkan materi pembelajaran. 4) Memberi Evaluasi

Observasi. Pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada 7 siswa yang belum tuntas. Setelah melaksanakan observasi kemudian pada akhir pembelajaran dilaksanakan penilaian melalui evaluasi yang dilaksanakan secara mandiri. Hasil nilai formatif pada siklus I adalah sebagai berikut : 11 siswa memperoleh nilai 60; 8 siswa memperoleh nilai 70; 10 siswa memperoleh nilai 80; 4 siswa memperoleh nilai 90; dan 5 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 76. Jumlah siswa tuntas 27. Jumlah siswa tidak tuntas 11. Persentase ketuntasan 71%,

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa 11 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada pembelajaran siklus I ternyata hasilnya belum memuaskan dengan kriteria ketuntasan klasikal sebesar 71% dan masih berada dibawah kriteria ketuntasan kelas yang diharapkan yaitu 85%, oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II.

Refleksi. Hasil observasi terhadap guru melalui lembar observasi yang diamati oleh teman sejawat, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya : 1) Masih terdapat siswa yang belum siap dan belum termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. 2) Kegiatan lebih terfokus pada kompetisinya sehingga interaksi antar siswa dalam kelompok / tutur sebaya kurang terwujud. 3) Siswa yang pandai lebih mendominasi kegiatan. 4) Perhatian guru masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan terutama pada siswa yang belum termotivasi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat dapat penulis simpulkan bahwa perlu dilakukan perubahan dalam perbaikan pembelajaran Siklus I guna mencapai ketuntasan belajar dengan nilai yang memuaskan, juga pemahaman siswa yang nantinya diterima juga semakin baik.

Siklus II

Perencanaan. Pelaksanaannya sama seperti Siklus I. Namun terlebih dahulu dilakukan refleksi Siklus I. Refleksi Siklus I ini digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan Siklus I dan yang digunakan untuk mengerjakan Siklus II. Beberapa kekurangan yang terdapat pada Siklus I sudah diperbaiki dalam pelaksanaan Siklus II.

Pelaksanaan. Pembelajaran berlangsung selama 2x35 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini menggunakan pembelajaran melalui metode Langsung. Pada pelaksanaan siklus ini motivasi siswa lebih ditingkatkan, langkah yang diambil peneliti pada siklus II adalah sebagai berikut : 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa agar tumbuh minatnya untuk belajar. 3) Mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya sebagai kegiatan awal. 4) Membahas materi pembelajaran dengan Tanya jawab. 5) Menyimpulkan materi pembelajaran. 6) Memberi Evaluasi.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada Siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas menguasai materi yang

diajarkan guru adalah 35 siswa dan pada pelaksanaan evaluasi semua siswa sudah melaksanakan secara mandiri meskipun masih ada beberapa siswa yang bertanya ketika mengerjakan soal. Berikut disajikan hasil Nilai evaluasi formatif siklus II : 3 siswa memperoleh nilai 60; 3 siswa memperoleh nilai 70; 12 siswa memperoleh nilai 80; 11 siswa memperoleh nilai 90; dan 9 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 85. Jumlah siswa tuntas 35. Jumlah siswa tidak tuntas 3. Persentase ketuntasan 92%.

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa sebanyak 3 siswa dibawah KKM.

Refleksi. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan peneliti ternyata berhasil dengan baik. Tes tulis yang dilaksanakan mengalami peningkatan. Dari 38 siswa yang sudah tuntas mencakup keseluruhan jumlah siswa yaitu 35 anak (92%). Penggunaan model pembelajaran Langsung yang dilakukan juga berhasil. Semua siswa bisa menjawab soal dengan baik, hanya sedikit siswa yang masih memerlukan bimbingan. Pelaksanaannya pun tertib karena masing-masing siswa sibuk dengan pekerjaannya. Dari hasil refleksi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil dengan baik. Maka guru tidak perlu lagi melakukan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil evaluasi dengan menerapkan model pembelajaran Langsung berupa nilai siswa pada Siklus I ini setelah diolah oleh guru menghasilkan nilai rata-rata sebesar 76. Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 68 berjumlah 27 siswa. Berarti 27 siswa tersebut sudah tuntas belajarnya. Jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 68 adalah 11 siswa. Berarti 11 siswa tersebut belum tuntas belajarnya. Dengan kriteria persentase ketuntasan belajar sebesar 71%. Sedangkan presentase ketidaktuntasan belajar sebanyak 29%. Disini tergambar bahwa persentase siswa yang tuntas belajarnya lebih besar dibandingkan siswa yang belum tuntas belajarnya, namun ketuntasan secara klasikal masih di bawah

minimal sebesar 85%, sehingga dilakukan tindakan Siklus berikutnya (RPP Siklus II) untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Siklus II

Pembelajaran dengan menggunakan model Langsung pada Siklus II ini menghasilkan nilai evaluasi siswa sebagai berikut : Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 68 adalah 35 siswa yang berarti bahwa semua siswa kelas VI SDN Banyuputih Lor 02 sudah tuntas belajarnya dengan nilai rata-rata sebesar 85. Pada Siklus II ini persentase ketuntasan belajar mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 71% ke siklus II sebesar 92% jadi ada kenaikan sebesar 21%.

Jadi dalam Siklus II ini sudah jelas tuntas belajarnya. Terbukti pelaksanaan dan hasil evaluasi membuahkan hasil yang mengembirakan. Kendala-kendala dapat terselesaikan lewat pelaksanaan Siklus II. Hasil belajar yang diukur dengan alat evaluasi menghasilkan nilai pada masing-masing siswa sudah banyak yang memenuhi kriteria tuntas belajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perbaikan pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan pendidikan disekolah. Untuk itu ada sejumlah kemampuan yang dibutuhkan dari guru dalam kepribadian dan tingkah laku pada saat terjadi proses belajar mengajar.

Hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut :

- (1) Dengan menggunakan metode pembelajaran Langsung, maka peningkatan penugasan materi oleh siswa akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna.
- (2) Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dapat ditingkatkan melalui pengajuan pertanyaan yang jelas dan singkat.
- (3) Dengan dilaksanakan perbaikan pembelajaran, pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran akan lebih meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan keaktifan dalam kelas, diantaranya adalah :

1. Metode yang digunakan harus bervariasi, sehingga tidak membosankan.
2. Melibatkan siswa dalam pembelajaran baik secara kelompok ataupun secara individu.
3. Berlatih menerapkan keterampilan bertanya.
4. Mencantumkan pertanyaan yang akan diajarkan dalam rencana pembelajaran.
5. Penggunaan media pembelajaran yang berguna, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih jelas.

Di samping itu, berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, kiranya ada kelompok kerja guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas-tugas mengajar sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Pius. 1993, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola
- Hadi, Sutrisno, 1982. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: YP Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- I.G.A.K. Wardana, Siti Julaeha, Ngadi Marsuah . 2008. Universitas Terbuka. *Pemanfaatan Kemampuan Profesional (Panduan)*.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya University Press Universitas Negeri Surabaya.

- Nonosuparno, S.Pd, dkk. 2007. Universitas Terbuka. *Materi Pembelajaran IPS SD*.
- Soekanto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia
- Surakhmad, Winarno, 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars
- Sunarto, Rachat. *Sains Sahabatku Pelajaran IPA Untuk SD Kelas 6*. Ganesa Exact.
- Udin S Sunataputra dkk. Universitas Terbuka. *Srategi Belajar Mengajar*.